

IMPLEMENTASI EDM dan E-RKAM di MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Kusyaeni

Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Corresponding author: kusykusyaeni@gmail.com

Submission Track:

Submission : 10-12-2022

Accept Submission : 31-12-2022

Available Online : 31-12-2022

Copyright @ 2022 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

The purpose of this study is to describe the Implementation of EDM and E-RKAM in Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tangkisan Pos for the 2022/2023 Academic Year. This research use descriptive qualitative approach. The subject of this research is the head Madrasah, while the informants of this research are treasurer of the madrasa, the madrasah committee, and the foundation. Methods of data collection using observation, documentation, and interviews. Test the validity of the data using triangulation of sources and methods. Data analysis using Miles and Huberman's interactive model begins with data collection. Data presentation, and drawing conclusions. From the result of this study it can be concluded: 1) In implementing EDM and e-RKAM, the MIM Tangkisan Pos has not involved all elements in the madrasa, sepecially the madrasah development team which is dominated by teachers. 2) After carrying out EDM and e-RKAM, the quality of the Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tangkisan Pos has improved in the last two years. 3) The benefits of the implementation of the EDM and e-RKAM are: 1) EDM is the key in identifying the strengths and weaknesses of madrasa performance, the quality and quality of madrasas that will be used in preparing the RKAM are relevant to actual conditions, 2) The quality of education increases along with the fulfillment of infrastructure madrasas, 3) teacher competence has increased.

Keywords: EDM, E-RKAM, Quality Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Implementasi EDM dan E-RKAM di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tangkisan Pos Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, sedangkan informan penelitian ini yaitu bendahara madrasah, komitem madrasah dan yayasan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Uji keabsahan dataat menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Dalam mengimplementasikan EDM dan e-RKAM, MIM Tangkisan Pos belum melibatkan semua unsur yang ada di madrasah khususnya pada tim pengembang madrasah yang banyak didominasi dari unsur guru. 2) Setelah melaksanakan EDM dan e-RKAM, mutu pendidikan MIM Tangkisan Pos meningkat dalam dua tahun terakhir. 3) manfaat implementasi dari EDM dan e-RKAM ini adalah: 1) EDM menjadi kunci dalam identifikasi keunggulan dan kekurangan kinerja madrasah, mutu dan kualitas madrasah yang akan digunakan dalam penyusunan RKAM relevan dengan kondisi aktual, 2) Mutu pendidikan meningkat seiring dengan terpenuhinya sarpras madrasah, 3) kompetensi guru menjadi lebih meningkat.

Keywords: EDM, E-RKAM, Mutu Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu madrasah telah menjadi fokus Kementerian agama sejak tahun 2020. Terbukti Kementerian Agama mengeluarkan proyek Realizing Education's – Madrasah Education Quality Reform (REP-MEQR) IBRD Loan Nubmer: 8992-ID. Proyek ini dilaksanakan di seluruh madrasah pada semua jenjang di 34 propinsi dan 514 Kabupaten/ Kota di seluruh Indonesia secara bertahap mulai tahun 2020 hingga tahun 2024. Fokus utama dari proyek ini terdiri atas empat point, salah satunya adalah penerapan sistem e-RKAM secara nasional dan pemberian dana bantuan untuk madrasah. Tujuan utama proyek ini adalah dalam rangka meningkatkan efisiensi pembiayaan dan kualitas belanja madrasah dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran¹.

Setiap program baru tentu membutuhkan sosialisasi dan pelatihan. Pada tahun 2020 telah diadakan Bimtek EDM dan e-RKAM bagi madrasah sasaran penerapan EDM dan e-RKAM yang merupakan perubahan pengelolaan sistem BOS secara online. Dari

¹ Abdullah Faqih. (2020). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bimbingan Teknis Penerapan EDM dan e-RKAM* (Issue September).

hasil penelitian dari kegiatan Bimtek ini dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi EDM dan e-RKAM dengan menggunakan Aplikasi G-Suite for Education pada Madrasah sasaran REP-MQR dinyatakan bahwa: 1) setiap peserta terampil menggunakan G-Suite for Education serta mampu diterapkan pada aplikasi EDM serta aplikasi e-RKAM sesuai tugas fungsi akun peserta Bimtek, 2) peserta pelatihan Bimtek telah mampu mengembangkan pengetahuan dengan analisis hasil EDM dengan hasil penyerapan anggaran BOS madrasah tahap 1 tahun 2021 dengan tingkat realisasi 100%².

Namun dalam pelaksanaannya proyek ini masih belum berjalan dengan sempurna. Terbukti hasil penelitian Suratman menyatakan bahwa sebagian pengembang madrasah belum dapat menjalankan tupoksinya, terdapat tumpang tindih tupoksi pengelola rencana kegiatan dan anggaran madrasah berbasis elektronik, jumlah siswa dan dana yang diberikan ke madrasah masih terdapat selisih, sehingga masih ada kekurangan dalam penerimaan pembiayaan madrasah³.

Berbeda dengan hasil penelitian Agung Febriawan yang menyatakan implementasi EDM dan e-RKAM di MAN 2 Sragen telah dilaksanakan dengan baik dan teratur. Penyusunan e-RKAM berdasarkan dari hasil rekomendasi EDM yang telah dilaksanakan oleh tim penjamin mutu madrasah. Namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan implementasi yaitu karena sumber daya manusia yang terbatas, waktu yang singkat dan mengubah sistem EDM dan instrumen. Manfaat dari implementasi EDM ini adalah sekolah dapat mengetahui sejauhmana kelemahan dan kelebihan kinerja madrasah dan mutu madrasah untuk diintegrasikan dalam penyusunan e-RKAM agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya⁴.

Badrusalam mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs pada awal tahun anggaran diawali dengan menyusun rencana kerja dan anggaran madrasah (RKAM) berbasis EDM berdasarkan skala prioritas alokasi anggaran DIPA sesuai kebutuhan madrasah. Manfaat yang didapatkan dari penerapan EDM dan RKAM ini terbukti dapat meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sukabumi⁵. Begitu juga hasil penelitian dari Baharun menyatakan bahwa Evaluasi Diri Madrasah membantu madrasah untuk penyiapan akreditasi BAN SNP, memudahkan dalam menyusun perencanaan, perbaikan, penjaminan mutu internal

² SA'IDU, N. (2021). Implementasi Aplikasi Edm Dan E-Rkam Dengan Menggunakan Aplikasi G-Suite for Education Pada Madrasah Sasaran Proyek Realizing Education'S Promise-Madrasah Education Quality Reform (Rep-Meqr) Ibrd Loan Number: 8992-Id Th.2020-2024. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(2), 193–199. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i2.598>.

³ Suratman, S., & Sugiyono, S. (2022). Strategi Bertumbuh Kepala Madrasah Dalam Implementasi E-Rkam Provinsi Kalimantan Timur. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic ...*, 4(2), 225–243. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/el-Buhuth/article/view/4229>.

⁴ Agung Febriawan. (2020). Implementation of EDM and e-RKAM in Improving the Quality of Education at MAN 2 Sragen in 2021/2022. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.

⁵ Badrusalam. (2021). Cost Management in Improving the Quality of Education at Tsanawiyah Madrasah in Sukabumi Regency. *Jurnal JoIS*, 4(2), 72–82.

madrasah serta menjadi persiapan untuk menghadapi akreditasi Badan Nasional Sekolah/Madrasah⁶.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas, ternyata di setiap daerah terdapat perbedaan hasilnya. Ada yang berhasil melaksanakan EDM dan e-RKAM dengan baik dan dapat mengambil manfaatnya, ada juga madrasah di daerah lain yang mendapatkan kendala dalam pelaksanaannya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti di MIM Tangkisan Pos Jogonalan yang merupakan salah satu madrasah di kabupaten Klaten yang telah menjalankan EDM dan e-RKAM. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi EDM dan e-RKAM di MIM Tangkisan Pos. Kedua, untuk mendeskripsikan kondisi mutu pendidikan di MIM Tangkisan Pos sebelum dan sesudah melakukan EDM dan e-RKAM. Ketiga, apa saja manfaat yang didapatkan dari implementasi EDM dan e-RKAM di MIM Tangkisan Pos?

1. EDM DAN E-RKAM

Proses pemetaan mutu satuan pendidikan yang dilakukan oleh pelaksana kepentingan di tingkat madrasah berdasarkan indikator-indikator kunci yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dilakukan melalui evaluasi diri madrasah. Artinya, madrasah secara mandiri melaksanakan evaluasi secara jujur dan transparan yang digunakan sebagai acuan meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga untuk memaksimalkan pelaksanaan EDM ini madrasah harus melibatkan semua civitas madrasah yang terdiri atas kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, siswa dan orang tua siswa⁷.

Melalui EDM, madrasah mendapatkan banyak manfaat sebagai berikut; (1) mengetahui capaian kinerja madrasah, (2) mengetahui kelemahan, kekuatan, dan tantangan yang dihadapi oleh madrasah, (3) memiliki peluang dalam memperbaiki mutu pendidikan, menilai kesuksesan dan penyesuaian program program yang telah berjalan, (4) mendapatkan informasi jenis kebutuhan yang diperlukan dalam perbaikan mutu pendidikan, (5) menentukan skala prioritas terhadap kinerja madrasah, (6) sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan, (7) sebagai bahan masukan penyusunan RKAM, (8) sebagai bahan masukan penyusunan RPJM madrasah, (9) sebagai bahan masukan penyusunan program kegiatan tingkat kabupaten, provinsi dan pusat⁸.

Adapun yang menjadi prinsip pelaksanaan EDM adalah sebagai berikut; (1) Ilmiah, artinya EDM harus disusun dengan menggunakan pendekatan ilmiah, terbuka untuk dievaluasi oleh semua pihak; (2) Menjaga integritas. EDM hendaknya dilaksanakan secara jujur, objektif sesuai dengan realita di lapangan; (3) partisipatif. EDM hendaknya dilaksanakan dengan melibatkan semua stake holder madrasah;

⁶ Baharun, H. (2022). *Assistance in the Preparation of Madrasah Self-Evaluation and Madrasah Work Plans in Madrasahs*. 2(1), 40–47.

⁷ Platform EDM dan e RKAM. (2021) *DRAFT_Pedoman_Pelaksanaan_EDM_2021__3_FEB_2021_-masukan (1)*.

⁸ Platform EDM dan e RKAM.

(4) Transparan. Hasil EDM hendaknya sangat terbuka untuk diketahui oleh semua pihak; (5) Terintegrasi EDM hendaknya memanfaatkan data dan informasi yang telah disediakan oleh sistem EMIS yang terintegrasi dengan e-RKAM; (6) periodeik dan berkelanjutan. EDM hendaknya dilakukan secara berkala setiap tahun dengan catatan dapat diperbaharui jika diperlukan⁹.

Dalam melaksanakan EDM di setiap madrasah diperlukan kerja tim pengembang madrasah (TPM). Maka setiap madrasah wajib membentuk tim TPM yang dibentuk dan diputuskan melalui surat keputusan kepala madrasah. Dalam pelaksanaannya, dibantu oleh operator madrasah yang memegang pendataan di madrasah dan program BOS. Kepala sekolah berkedudukan sebagai penanggung jawab, ketua tim diambil dari salah satu wakil kepala madrasah, sekretaris diambil dari salah satu unsur guru, anggota terdiri atas perwakilan guru, perwakilan komite madrasah, orang tua di luar komite madrasah, yayasan bagi swasta, tokoh masyarakat, tokoh agama di luar komite¹⁰.

Dalam melaksanakan tugasnya TPM harus memperhatikan tahapan tahapan berikut; (1) mensosialisasikan EDM kepada seluruh civitas madrasah, (2) membentuk TPM, (3) pelatihan EDM kepada TPM, (4) mengumpulkan data dan bukti fisik dari berbagai sumber yang bisa dipercaya sebagai pijakan penilaian instrumen oleh TPM, (5) menetapkan tingkatan setiap instrumen berdasarkan data, informasi dan bukti fisik, (6) melakukan input instrumen oleh TPM dibantu operator madrasah secara online ataupun semi online, (7) kepala madrasah melakukan persetujuan terhadap hasil isian EDM, (8) mengirimkan hasil isian EDM oleh TPM yang sudah disetujui kepala madrasah¹¹.

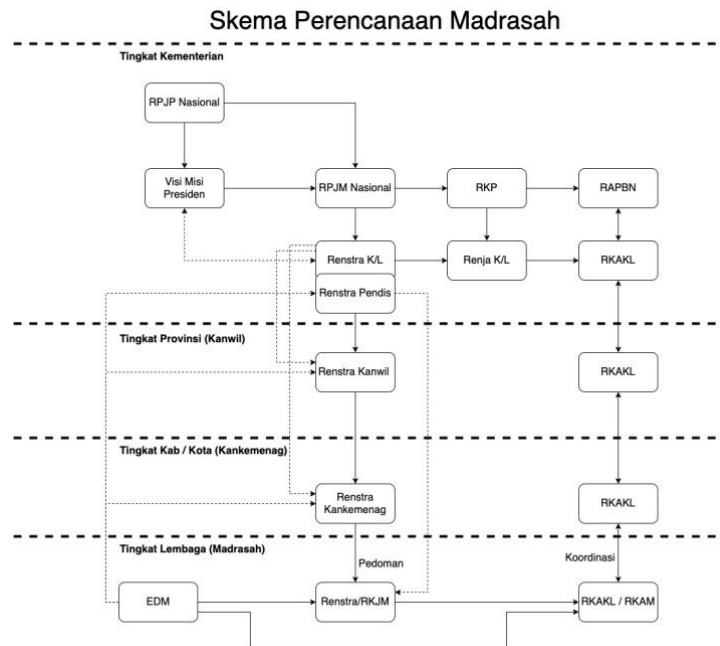
Alur hubungan EDM dengan dokumen lain dalam perencanaan secara menyeluruh dapat dilihat gambar berikut ini:

⁹ Platform EDM dan e RKAM.

¹⁰ Munadi, M. (2022). *Manajemen Madrasah Teori, Riset, dan Praktik*.

¹¹ Munadi.

Gambar 1: Skema Perencanaan Madrasah



Dalam EDM ini terdapat (5) budaya mutu di madrasah yang indikatornya mencerminkan pemenuhan terhadap 8 SNP yaitu; (1) budaya kedisiplinan warga madrasah dalam rangka memenuhi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar pengelolaan, (2) budaya melaksanakan pengembangan diri untuk guru dan tenaga kependidikan, dalam rangka memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan, (3) budaya guru untuk melakukan penyiapan, pelaksanaan dan penilaian atas proses pembelajaran dalam rangka memenuhi standar proses dan standar penilaian, (4) budaya madrasah untuk menyediakan sarana belajar untuk guru dan siswa dalam rangka mencapai standar sarana dan prasarana, (5) budaya madrasah dalam melaksanakan pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel dalam rangka memenuhi standar pembiayaan¹².

2. Mutu Pendidikan

W Edwards Deming berpendapat bahwa mutu adalah pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan secara terus menerus. Sedangkan menurut Philip B Crosby memberikan pendapat bahwa mutu adalah kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu tahan lama atau dokter yang ahli. Berbeda dengan K. Ishikawa berpendapat bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan¹³.

Hanun Asrorah mengemukakan bahwa mutu adalah apa yang membuat perbedaan antara hal hal yang baik dan tidak baik. Mutu memberikan perbedaan antara keberhasilan dan kegagalan (A Hanun, 2014). Muhammad Fadhi

¹² Munadi.

¹³ E Firdaus. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

menyatakan bahwa mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang memuaskan dalam hal aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki akhlak yang mulia¹⁴.

Mutu di dalam pendidikan meliputi mutu input, proses, output dan outcome. Input dikatakan bermutu jika siap untuk berproses sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses dalam bidang pendidikan dikatakan bermutu jika mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai sesuai dengan harapan. Output dikatakan berkualitas apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam kompetensi akademik maupun non-akademik. Sedangkan outcome dikatakan bermutu jika lulusan lembaga pendidikan terserap dalam dunia kerja maupun di lembaga lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut¹⁵.

Murgantroyd dan Morgan sebagaimana dikutip Muthahar menjelaskan bahwa setidaknya terdapat tiga strategi dasar dalam menetapkan mutu, yaitu (1) *Quality assurance*, (2) *contract conformance*, dan (3) *customer-driven*¹⁶. Ketiga strategi peningkatan mutu ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Quality Assurance*. Merujuk pada penetapan standar, metode yang memadai, dan tuntutan mutu oleh satuan pendidikan atau lembaga yang diikuti oleh proses pengawasan dan evaluasi yang menganalisis sejauhmana pelaksanaannya telah memenuhi standar yang telah ditetapkan.
- b. *Contract conformance*. Mutu standar harus ditetapkan secara detil melalui musyawarah dalam sebuah kontrak yang disepakati dalam lingkup kerja lembaga pendidikan.
- c. *Customer-driven quality*. Mengacu pada pemikiran mutu dari mereka yang menerima produk atau layanan. Produk dan layanan harus tepat dengan harapan dan kualitasnya sangat ditentukan oleh pelanggan (klien).

Mutohar memberikan indikator kepala sekolah yang berhasil dalam kepemimpinannya sebagai berikut: (1) memiliki pengetahuan yang luas tentang teori pendidikan, (2) kemampuan menganalisis situasi sekarang berdasarkan yang seharusnya, kemampuan mengidentifikasi masalah dan mampu memberikan solusi yang tepat dan bermutu untuk perubahan¹⁷. Mulyasa sebagaimana dikutip Mutohar menyatakan bahwa dalam konteks peningkatan mutu pendidikan ini, visi yang jelas akan menumbuhkan komitmen seluruh personil sekolah dalam mewujudkan kualitas, kepuasan pelanggan menumbuhkan *sense of teamwork*

¹⁴ Tadbir: M. Fadhli. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.

¹⁵ Mutohar, P. M. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.

¹⁶ Mutohar.

¹⁷ Mutohar.

dalam kehidupan kerja, menumbuhkan standar of excellence dan menjembatani keadaan sekolah pada saat ini dan masa yang akan datang¹⁸.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di MIM Tangkisan Pos Jogonalan Klaten. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, sedangkan informan penelitian yaitu bendahara madrasah, komite madrasah dan yayasan. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman dimulai dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan observasi, wawancara dan mendokumentasikan hal hal penting, peneliti mendapatkan beberapa data terkait dengan implementasi EDM dan RKAM di MIM Tangkisan Pos Jogonalan Klaten diantaranya adalah sebagai berikut:

Kebijakan EDM dan e-RKAM berkaitan dengan implementasi EDM dan e-RKAM ini, MIM telah menerbitkan kebijakan internal dengan adanya SK pengembang madrasah dan SK tim penjamin mutu. SK No. 181/MIM.TPOS/I/2021 berisi tentang penetapan tim pengembang madrasah. Dalam SK tersebut berisi tentang pentingnya meningkatkan kualitas kinerja dan pengembangan madrasah maka perlu dibentuk tim pengembang madrasah, tersusunnya dokumen rencana kerja madrasah yang partisipatif, transparansi dan akuntabel, serta karena tuntutan sistem penjaminan mutu pendidikan dalam konteks manajemen berbasis madrasah dengan mengimplementasikan EDM di tingkat madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan Guru yang merangkap sebagai operator madrasah mengatakan bahwa:

“Saya dilibatkan dalam perencanaan EDM dan RKAM. Dalam perencanaan EDM dan RKAM, kepala madrasah membentuk tim pengembang madrasah yang terdiri dari kepala madrasah, staff dan bendahara sebagai tim utama, serta tim pendamping yang terdiri dari perwakilan yayasan dan komite. Kemudian mensosialisasikan RKM membuat tim lagi yang terdiri atas semua guru.”¹⁹

Hal serupa juga disampaikan guru yang diamanahi menjadi bendahara madrasah, beliau mengatakan:

“Saya terlibat dalam perencanaan EDM dan RKAM karena saya diamanahi menjadi bendahara madrasah. Saya juga mendapat SK dari kepala madrasah.”²⁰

¹⁸ Mutohar, P. M. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.

¹⁹ W-2-G-PEDM-12-11-22.

²⁰ W-2-G-PEDM-12-11-22.

Berikut ini tabel tim pengembang madrasah di MIM Tangkisan POS Jogonalan, Klaten:

Tabel 1: TIM Pengembang Madrasah (D-12-11-22)

No	Jabatan	Jabatan di Sekolah
1.	Pengarah/ Penasehat	Pengawas
2.	Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
3.	Ketua	Kepala Sekolah
4.	Sekretaris	Wakil Kepala Sekolah
5.	Bendahara	Bendahara
6.	Seksi :	
	a. Pengembangan Standar Isi	Guru
	b. Pengembangan Standar Proses	Guru
	c. Pengembangan Standar Kompetensi Kelulusan	Guru
	d. Pengembangan Standar Pendidik dan Kependidikan	Guru
	e. Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana	Guru
	f. Pengembangan Standar Pengelolaan	Guru
	g. Pengembangan Standar Pembiayaan	Guru
	h. Pengembangan Standar Penilaian	Guru

Berdasarkan surat keputusan kepala madrasah MIM Tangkisan Pos di atas menunjukkan bahwa Tim Pengembang Madrasah, komposisi guru lebih dominan, tanpa melibatkan komite madrasah, yayasan, dan perwakilan orang tua. Ini terlihat berbeda dengan yang ada dalam panduan kemenag. Tim pengembang madrasah terdiri atas delapan orang yang mewakili unsur di madrasah yang meliputi: 1) Wakil kepala madrasah, 2) guru, 3) Tenaga Kependidikan, 4) Perwakilan komite madrasah, 5) perwakilan orang tua siswa selain komite madrasah, 6) yayasan (bagi madrasah swasta), dan 7) perwakilan siswa (pada jenjang MTs dan MA/MAK). Adapun susunan keanggotaannya bisa terdiri atas: 1) penanggung jawab adalah kepala madrasah, 2) ketua adalah salah satu wakil kepala madrasah, 3) sekretaris satu dari unsur guru, 4) anggota terdiri atas perwakilan guru, perwakilan komite madrasah, perwakilan orang tua siswa di luar komite madrasah dan perwakilan siswa (OSIS)²¹.

²¹ Munadi, M. (2022). *Manajemen Madrasah Teori, Riset, dan Praktik*.

Pembagian secara umum, seluruh tim pengembang madrasah MIM Tangkisan Pos periode 2021/2022 – 2023/2024, adalah sebagai berikut²²:

1. Mempersiapkan dan mengidentifikasi kondisi Madrasah saat ini yang berbasis pada Standar Nasional Pendidikan serta mengumpulkan bukti fisiknya .
2. Mengevaluasi, menganalisis dan merumuskan harapan Madrasah berbasis pada Standar Nasional Pendidikan.
3. Menetapkan alternatif kebijakan sebagai kebutuhan Madrasah yang dituangkan ke dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM), Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) dan Rencana Kegiatan dan anggaran Madrasah (RKAM) secara Partisipatif, Transparansi dan Akuntabel.

Sedangkan tugas secara khususnya sebagai berikut²³:

1. Pengarah (Komite Madrasah dan Pengawas Madrasah) bertugas:
 - a. Memberikan pengarahan terkait .peningkatan kualitas dan kapasitas pendidikan
 - b. Memberikan kontribusi dalam merancang perencanaan madrasah.
 - c. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program/kinerja sekolah
 - d. Membantu dan bekerja sama dengan Tim pengembang lainnya.
2. Penanggung Jawab
 - a. Menerbitkan SK Tim Pengembang madrasah
 - b. Memberi petunjuk dan pengarahan pengisian terhadap sistematika penyusunan Rencana Kerja madrasah kepada Tim pengembang madrasah
3. Ketua.
 - a. Membentuk Tim Pengembang madrasah.
 - b. Memberi petunjuk dan pengarahan tentang perumusan RKM, RKTm dan RKAM kepada Tim pengembang madrasah.
 - c. Memberi petunjuk dan pengarahan tentang pelaksanaan RKS, RKTS dan RKAS kepada Tim pengembang madrasah
 - d. Bersama Pengarah/penasehat memonitor pelaksanaan perumusan tabel RKM dan pengumpulan bukti fisiknya kepada masing-masing penanggung jawab standar
 - e. Bersama Tim Pengembang Sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Kerja Tahunan madrasah (RKTm).
 - f. Membantu dan bekerja sama dengan Tim pengembang lainnya.
4. Sekretaris.
 - a. Mencatat dan mengagendakan kegiatan-kegiatan yang sudah tertuang dalam RKM maupun RKTm.
 - b. Mengarsipkan semua dokumen kegiatan dari hasil kerja semua penanggung jawab standar.
 - c. Membantu dan bekerja sama dengan Tim pengembang lainnya.

²² D-12-11-22.

²³ D-12-11-22.

5. Bendahara

- a. Mencatat pemasukan dan pengeluaran anggaran yang berkaitan dengan kegiatan Tim Pengembang Sekolah sesuai dengan yang tertuang dalam RKTm maupun RKAM.
- b. Membantu dan bekerja sama dengan Tim pengembang lainnya.

6. Anggota/Seksi-seksi

- a. Merumuskan tahapan-tahapan penyusunan RKM sesuai dengan tanggung jawab standarnya.
- b. Mengumpulkan bukti fisik yang dibutuhkan sesuai dengan standarnya.
- c. Ikut bertanggung jawab dalam penyusunan RKM, RKTm dan RKAM
- d. Ikut bertanggung jawab dalam implementasi RKM, RKTm dan RKAM
- e. Membantu dan bekerja sama dengan Tim pengembang lainnya.

Adapun untuk penjaminan mutu madrasah, tertuang dalam keputusan Kepala Madrasah MIM Tangkisan POS nomor: 180/MIM.TPOS/ 2021. Berisi tentang pembentukan Tim Penjamin Mutu Madrasah (TPM). Pertimbangan dari pembentukan TPM ini adalah dalam rangka pelaksanaan kegiatan komponen 1 proyek Realizing Education's Promise- Madrasah Education Quality Madrasah (IBRD 8992-ID). SK tersebut menetapkan TPM yang terdiri dari; kepala madrasah, para guru, perwakilan komite madrasah, dan perwakilan orang tua/ wali santri. Tim penjaminan mutu madrasah bertugas melaksanakan siklus penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan madrasah masing masing sehingga dapat tercipta budaya mutu madrasah, dengan rincian tugas sebagai berikut²⁴:

1. Melaksanakan proses penyusunan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) melalui perencanaan atau persiapan, pengumpulan data dan informasi, pengorganisasian dan analisis data, dan pelaporan.
2. Mensosialisasikan manfaat dan pentingnya EDM sebagai langkah awal dari suatu sistem penjaminan mutu.
3. Menindaklanjuti rekomendasi hasil EDM sebagai basis dalam penyusunan RKJM, RKT, dan e-RKAM secara berkesinambungan.
4. Kepala madrasah sebagai top managemen berkewajiban memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan agar dapat mengubah mindset atau pola pikir serta pola kerja sesuai dengan yang diharapkan, dengan berbagai cara pendekatan baik individual maupun klasikal.
5. Melakukan audit mutu internal oleh tim audit madrasah secara bertahap dan berkesinambungan demi terjaminnya keterlaksanaan program peningkatan yang telah direncanakan dan terdokumentasi dengan baik.

²⁴ D-12-11-22.

Tabel 2: Tim Penjaminan Mutu Madrasah²⁵

Jabatan	Nama	Keterangan
Penanggung Jawab	Muhammad Andi Mustofa, S.Pd.I	Kepala Madrasah
Ketua	Turahman, S.Pd.I	Guru Kelas
Sekretaris	Abdul Wahab, S.Fil.I	Guru
Bendahara	Widuri, S.Pd	Guru
Anggota	Sartono	Perwakilan Komite
	Sri Widodo	Perwakilan Orang Tua
Tim Pengembang		
Koordinator Aspek Kedisiplinan	Yuli Supatmi, S.Ag	
	Anny Dwi Paryuni, S.IP	
	Kristina Wulan Sari, S.Pd	
Koordinator Aspek Pengembangan Diri	Reni Mulatsih, S.Pd	
	An Nisa Lestyana, S.Fil.I	
	Puput Anik Suryatmi	
Koordinator Proses Pembelajaran	Barokah Wulandari, S.Pd	
	Prasetyo, S.Pd	
	Kiki Fatmawati, S.Pd	
Koordinator Aspek Sarana Prasarana	Sumin, S.Pd	
	Anita Kurnia Sari, S.Pd	
	Jaka Suprianta, S.Pd.I	
Koordinator Aspek Pembiayaan	Widuri, S.Pd	
	Siti Nurkasanah, S.Ag	
	Karunawati Fitri Dwi Harini, S.Pd	

²⁵ D-12-11-22.

Hasil EDM, didapatkan data sebagai berikut²⁶:

Beberapa permasalahan yang dihadapi MIM Tangkisan Pos adalah yang berkaitan dengan hal hal yang mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran, serta alternatif pemecahannya antara lain:

1. Keadaan fisik Madrasah dan lingkungannya

Ada 3 ruang yang merupakan bangunan awal sejak Madrasah didirikan tahun 1982 dengan kondisi dinding yang sudah mulai mengelupas, sehingga mengurangi kenyamanan dalam KBM.

2. Partisipasi masyarakat terhadap Madrasah

a. Karena kesibukan orang tua, perhatian orang tua murid terhadap pendidikan belum maksimal, terbukti dengan masih adanya tugas – tugas seperti PR, buku pekerjaan, dan buku ulangan yang belum terkontrol oleh orang tua.

b. Karena kebiasaan dan gaya hidup di rumah, sebagian besar siswa kurang bisa mandiri, sehingga kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh Madrasah lebih difokuskan pada kegiatan kemandirian dan tanggung jawab.

c. Masyarakat khususnya orang tua sangat mendukung program-program Madrasah ,terbukti dengan sumbangan SPI yang cukup besar untuk membantu pembangunan fisik maupun operasional Madrasah seperti terwujudnya 1 lokal kelas dan terselesaikannya pembangunan perpustakaan Madrasah .

3. Sosial ekonomi

Berdasarkan data yang ada di Madrasah menunjukkan pendapatan perkapita wali murid cukup, dan tergolong kelompok sosial ekonomi menengah ke atas, namun masih ada kelompok sosial ekonomi rendah sekitar 35%. Madrasah sudah berusaha membantu anak-anak kurang mampu tersebut dengan mengalokasikan sebagian dana BOS dan mengaktifkan Paguyuban Kelas masing-masing untuk memprogramkan bantuan bagi mereka.

4. Tenaga Edukatif

a. 75% guru berpendidikan setara S1, dan 90% telah tersertifikasi.

b. Sebagian guru masih kurang menguasai 4 kompetensi guru, terutama kompetensi profesional, sehingga Madrasah masih teru memprogramkan kegiatan peningkatan profesionalisme guru melalui diklat mandiri dan workshop.

c. Masih kekurangan tenaga guru karena sebagian guru telah purna tugas.

d. Masih ada beberapa guru yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas.

e. Kegiatan ekstra kurikuler sudah terprogram, namun kegiatan rutin belum bisa berjalan maksimal.

5. Tenaga Non Edukatif

a. Madrasah memiliki tenaga non edukatif 2 orang , yang ditugaskan untuk membantu memperlancar kegiatan pembelajaran dan program-program Madrasah .

²⁶ D-12-11-22.

- b. Seluruh tenaga non edukatif masih berstatus sebagai Pegawai Tidak Tetap, diantaranya: 1 orang Penjaga Malam & 1 orang tenaga Perpustakaan.
- c. Madrasah belum memiliki tenaga administrasi

Menurut kepala madrasah MIM Tangkisan Pos, dalam pelaksanaan EDM dan e-RKAM mengatakan bahwa:

“Sejak tahun 2020, pelaksanaan EDM dan RKAM sudah memakai aplikasi online. Dalam pelaksanaannya, kami tinggal mengisi di aplikasi tersebut. Sebelum pelaksanaan EDM kami mendapatkan diklat dari Kemenag Kabupaten Klaten.”²⁷

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa hambatan yang ditemukan. Kepala madrasah mengatakan:

“Dana BOS tidak bisa luwes kita gunakan, karena sudah ditentukan penggunaannya. Padahal kebutuhan sarpras kita masih banyak. Sehingga seringkali kami bekerjasama dengan orang tua wali untuk memenuhi kekurangan dari bantuan dari BOS yang kita kelola.”²⁸

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh bendahara madrasah yang mengatakan:

“Hambatan yang saya sering alami adalah ketika penyusunan LPJ dari online target harus segera. BOS belum cair tapi sudah masuk tanggal dan juga seringkali terkendala dalam penginputan server sering down.”²⁹

Sedikit berbeda, disampaikan oleh guru merangkap sebagai operator madrasah yang mengatakan:

“hambatan yang kami hadapi adalah administrasi terkadang ada yang belum tersiapkan dengan baik. Kegiatannya ada, arsipnya tidak ada.”³⁰

Sedangkan untuk manfaat adanya EDM dan RKAM, kepala madrasah mengatakan: “ Adanya Evaluasi Diri Madrasah, kami jadi mengetahui kekurangan dan hambatan kami dalam mengelola MIM Tangkisan Pos ini. Setelah mengetahui kekurangan dan hambatan, kami gunakan sebagai dasar pembuatan RKAM di tahun yang akan datang. Selain itu, dari tahun ke tahun mutu pendidikan kami menjadi semakin baik. Terbukti banyak santri santri kami yang berprestasi menjuari lomba-lomba di tingkat kecamatan maupun kabupaten.”³¹

²⁷ W-2-KS-PLEDM-12-11-22.

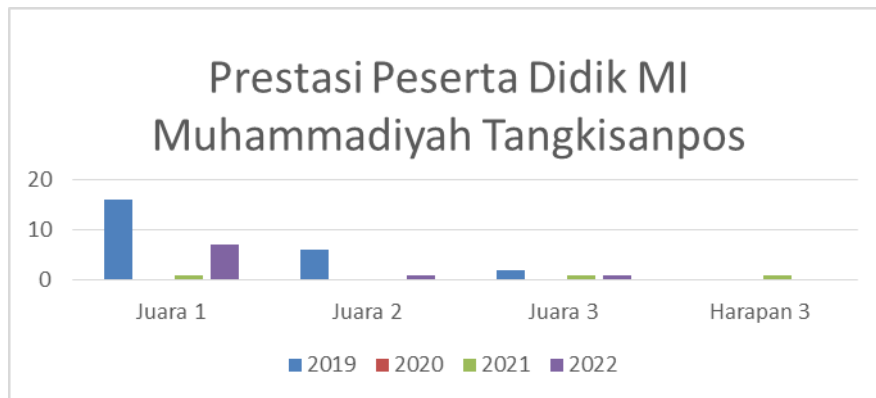
²⁸ W-2-KS-PLEDM-12-11-22.

²⁹ W-2-G-PLEDM-12-11-22.

³⁰ W-2-G-PLEDM-12-11-22.

³¹ W-2-KS-PLEDM-12-11-22.

Tabel 3: Prestasi Santri MIM Tangkisan Pos Jogonalan Klaten (D-12-11-22)



Pernyataan kepala sekolah, operator madrasah tersebut di atas serupa dengan yang disampaikan oleh bendahara madrasah yang memberikan pernyataan:

“melalui EDM dan RKAM, madrasah kami mampu mengetahui kekurangan madrasah dan bisa menguranginya sedikit demi sedikit karena dilaksanakan setiap tahun. Pembelajaran juga lebih maksimal.”³²

Dikuatkan juga dengan guru yang merangkap operator madrasah:

“jadi tahu kekurangan madrasah sehingga bisa kita evaluasi. Kami bisa mengembangkan program program yang direncanakan di tahun sebelumnya. Kita para guru juga jadi melek IT, sehingga mau tidak mau semua guru jadi belajar IT.”³³

Pembahasan

MIM Tangkisan Pos telah melaksanakan kegiatan EDM dan e-RKAM. Namun dalam pelaksanaannya, dalam kepanitian belum melibatkan stakeholder yang ada di MIM Tangkisan Pos seperti yayasan, komite madrasah dan perwakilan orang tua. Terbukti dalam studi dokumentasi didapatkan data dalam SK Tim Pengembang Madrasah banyak terdiri dari unsur guru madrasah. Tidak hanya itu saja, kepala madrasah juga membentuk tim penjaminan mutu dalam rangka pelaksanaan EDM dan RKAM. Dalam studi dokumentasi didapatkan data yayasan dan komite madrasah telah masuk dalam kepanitiaan.

Dalam memulai kegiatan kepala sekolah bersama tim pengembang madrasah bekerjasama dengan Tim Penjaminan Mutu Madrasah merencanakan kegiatan melalui sosialisasi kepada stakeholder, melakukan diklat EDM dan e-RKAM. Setelah perencanaan telah selesai dilaksanakan, kepala madrasah bersama tim pengembang madrasah serta tim penjaminan mutu melaksanakan pengisian EDM dan RKAM

³² W-2-G-PLEDM-12-11-22.

³³ W-2-G-PLEDM-12-11-22.

melalui aplikasi yang telah disediakan oleh Kemenag Kabupaten Klaten apa adanya sebagaimana situasi dan kondisi madrasah.

Hal ini selaras dengan petunjuk teknis pelaksanaan EDM dan RKAM yang disampaikan Munadi bahwa dalam pembiayaan program kerja madrasah harus berbasis kinerja yang mengacu pada 8 standar akreditasi. MIM Tangkisan Pos Jogonalan Klaten telah melaksanakan langkah pertama dengan membentuk tim pengembang madrasah yang beranggotakan sekurang kurangnya 8 orang serta dibantu oleh operator/ bendahara madrasah yang menjalankan pendataan dan program BOS³⁴.

Dalam SK tim penjaminan mutu madrasah juga telah dirancang tugas-tugas yang dibebankan kepada TPM tersebut. Menyusun tahapan pelaksanaan EDM dan RKAM juga sudah sesuai dengan juknis pengisian instrumen EDM dan RKAM. Terdapat juga lima budaya mutu yakni meliputi aspek kedisiplinan, pengembangan diri, proses pembelajaran, sarana dan prasarana dan aspek pembiayaan. Hal ini sangat sejalan dengan budaya mutu yang diharapkan ada dalam EDM. Masing masing indikator harus memiliki bukti fisik, ketika bukti fisik kuat maka nilai masing masing indikator tinggi dengan angka maksimal 4. Namun sebaliknya, apabila tidak memiliki bukti maka akan dinilai rendah dari angka 4³⁵.

Hasil temuan dalam dokumentasi di atas diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara di lapangan, dalam melaksanakan kegiatan EDM dan e-RKAM kepala madrasah telah melaksanakan kegiatan EDM. Melibatkan semua stakeholder yang ada di MIM Tangkisan Pos.

Berkaitan dengan faktor faktor yang menghambat dalam pelaksanaan EDM dan RKAM, telah dipaparkan dalam bentuk dokumen dan wawancara bahwa setidaknya ada beberapa hambatan yaitu: (1) Dana BOS tidak bisa fleksibel untuk digunakan karena sudah ditentukan penggunaannya, (2) penyusunan LPJ sering terkendala dengan server yang sering down ketika digunakan, (3) ada kegiatan kegiatan yang belum tersiapkan dengan baik, (4) banyak sekali sarpras madrasah yang belum bisa tercover dengan dana BOS. Sehingga adanya hambatan yang muncul dari pelaksanaan EDM dan RKAM ini, munculah orang tua/ wali menjadi solusi/ pendukung berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan sarpras yang tidak bisa tercover dengan dana BOS. Seperti pengadaan ruang kelas yang sangat sangat dibutuhkan karena antusias masyarakat untuk menyekolahkan anak anaknya di MIM Tangkisan Pos. Orang tua sangat mendukung program program madrasah terbukti dengan adanya sumbangan SPI yang cukup besar untuk membantu pembangunan fisik maupun operasional madrasah.

Dalam observasi, peneliti juga melihat ada dua mobil milik madrasah yang berasal dari pembiayaan yang dibayarkan oleh orang tua/ wali MIM Tangkisan Pos. Faktor pendukung kedua, dalam dokumentasi menunjukkan bahwa berdasarkan data di madrasah pendapatan perkapita wali santri tergolong dalam kelompok sosial ekonomi

³⁴ Munadi, M. (2022). *Manajemen Madrasah Teori, Riset, dan Praktik*.

³⁵ Munadi.

menengah ke atas, walaupun masih ada 35 persen berada pada sosial ekonomi rendah. Begitu juga dalam paguyuban kelas ikut mensukseskan program bantuan untuk kelompok sosial ekonomi rendah tersebut. Faktor pendukung ketiga, menunjukkan bahwa tenaga pendidik di MIM Tangkisan Pos 75 % telah tersertifikasi.

Adapun manfaat dari implementasi EDM dan RKAM di MIM Tangkisan Pos berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) EDM sangat membantu madrasah untuk mengidentifikasi keunggulan dan kekurangan kinerja madrasah, mutu dan kualitas madrasah yang akan digunakan dalam penyusunan RKAM relevan dengan kondisi aktual, (2) Prestasi santri santri MIM menjadi lebih meningkat dengan indikator banyak meraih kejuaraan di tingkat kecamatan maupun kabupaten karena proses pembelajaran yang lebih maksimal, (3) guru sebagai pendidik menjadi lebih bersemangat meningkatkan 4 kompetensi guru yang distandarkan oleh pemerintah.

Dari sekian banyak diskusi di atas, dapatlah dinyatakan bahwa program EDM dan RKAM menjadi hal yang sangat penting dalam kesuksesan madrasah dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah. Hal ini pun sesuai dengan platform EDM dan E-RKAM³⁶. Juga menjadi penguat dari hasil penelitian Badrusalam yang menyatakan bahwa manfaat yang didapatkan dari penerapan EDM dan RKAM ini terbukti dapat meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sukabumi³⁷. Begitu juga hasil penelitian dari Baharun menyatakan bahwa Evaluasi Diri Madrasah membantu madrasah untuk penyiapan akreditasi BAN SNP, memudahkan dalam menyusun perencanaan, perbaikan, penjaminan mutu internal madrasah serta menjadi persiapan untuk menghadapi akreditasi Badan Nasional Sekolah/Madrasah³⁸.

D. KESIMPULAN

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. MIM Tangkisan POS telah melaksanakan EDM dan eRKAM sesuai dengan petunjuk teknis sebagaimana yang dikehendaki oleh Kementerian Agama, walaupun dalam pelaksanaannya masih belum melibatkan semua unsur yang ada di madrasah.
2. Kondisi mutu pendidikan di MIM Tangkisan POS lebih meningkat dua tahun terakhir.
3. Manfaat adanya EDM dan eRKAM ini diantaranya adalah: (1) EDM menjadi kunci dalam identifikasi keunggulan dan kekurangan kinerja madrasah, mutu dan kualitas madrasah yang akan digunakan dalam penyusunan RKAM relevan dengan kondisi

³⁶ Platform EDM dan e RKAM. (2021) *DRAFT_Pedoman_Pelaksanaan_EDM_2021__3_FEB_2021_-masukan (1)*.

³⁷ Badrusalam. (2021). Cost Management in Improving the Quality of Education at Tsanawiyah Madrasah in Sukabumi Regency. *Jurnal JoIS*, 4(2), 72–82.

³⁸ Baharun, H. (2022). *Assistance in the Preparation of Madrasah Self-Evaluation and Madrasah Work Plans in Madrasahs*. 2(1), 40–47.

aktual, (2) Mutu pendidikan meningkat seiring dengan terpenuhinya sarpras madrasah, (3) kompetensi guru menjadi lebih meningkat.

REFERENSI

- A Hanun. (2014). *Manajemen mutu pendidikan*.
- Abdullah Faqih. (2020). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bimbingan Teknis Penerapan EDM dan e-RKAM* (Issue September).
- Agung Febriawan. (2020). Implementation of EDM and e-RKAM in Improving the Quality of Education at MAN 2 Sragen in 2021/2022. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Badrusalam. (2021). Cost Management in Improving the Quality of Education at Tsanawiyah Madrasah in Sukabumi Regency. *Jurnal JoIS*, 4(2), 72–82.
- Baharun, H. (2022). *Assistance in the Preparation of Madrasah Self-Evaluation and Madrasah Work Plans in Madrasahs*. 2(1), 40–47.
- E Firdaus. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Munadi, M. (2022). *Manajemen Madrasah Teori, Riset, dan Praktik*.
- Mutohar, P. M. (2014). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Penngkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Platform EDM dan e RKAM. (2021). *DRAFT_Pedoman_Pelaksanaan_EDM_2021__3_FEB_2021_-masukan* (1).
- SA'IDU, N. (2021). Implementasi Aplikasi Edm Dan E-Rkam Dengan Menggunakan Aplikasi G-Suite for Education Pada Madrasah Sasaran Proyek Realizing Education'S Promise-Madrasah Education Quality Reform (Rep-Meqr) Ibrd Loan Number: 8992-Id Th.2020-2024. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(2), 193–199. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i2.598>
- Suratman, S., & Sugiyono, S. (2022). Strategi Bertumbuh Kepala Madrasah Dalam Implementasi E-Rkam Provinsi Kalimantan Timur. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic ...*, 4(2), 225–243. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/el-Buhuth/article/view/4229>
- Tadbir:M. Fadhli. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir:Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Wicaksana, A. (2016). Implementation of EDM and e-RKAM in Improving the Quality of Education at MAN 2 Sragen in 2021/2022. <https://Medium.Com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>